



Hubungan Pola Asuh Orang Tua Dengan Tingkat Kemandirian *Personal Hygiene* Pada Anak Usia Sekolah (6 – 12 Tahun) Di SDN Srengseng Sawah 04
The Relationship Between Parenting Patterns And The Level Of Personal Hygiene Independence In School-Age Children (6 – 12 Years) At Sdn Srengseng Sawah 04

Nahda Fathiyah¹, Ristinawati², Agus Purnama³

^{1,3}Program Studi Sarjana Keperawatan, Universitas Indonesia Maju

²Departemen Keperawatan Universitas Indonesia Maju

Email: nahdafathiyah53@gmail.com , ners.ristina@gmail.com

Article Info**Article history :**

Received : 20-02-2025

Revised : 22-02-2025

Accepted : 24-02-2025

Published: 27-02-2025

ABSTRACT

This study explains the parenting pattern with the level of independence of personal hygiene in school-age children. Poor personal hygiene in school-age children can cause several health problems, worm infections, diarrhea and flu. This study is important because it provides insight into parenting patterns towards the independence of personal hygiene in school-age children. This study uses a quantitative approach with a cross-sectional study design. The sample in this study amounted to 261 respondents with the Stratified Random Sampling technique method. The results of the study based on the Chi-Square test on the relationship between parenting patterns and the level of independence of personal hygiene in school-age children obtained $P < 0.01$ where the P-Value value is 0.000, then H_0 is rejected, meaning there is a relationship between parenting patterns and the level of independence of personal hygiene in school-age children.

Keywords: *Parenting Patterns, School Age Children, Level of Independence, Personal Hygiene.*

ABSTRAK

Penelitian ini menjelaskan pola asuh orang tua dengan tingkat kemandirian *personal hygiene* pada anak usia sekolah. *Personal hygiene* yang tidak baik pada anak usia sekolah dapat menimbulkan beberapa masalah kesehatan infeksi kesehatan cacingan diare dan flu. Penelitian ini penting karena memberikan pandangan tentang pola asuh orang tua terhadap kemandirian *personal hygiene* anak usia sekolah. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan desain studi cross – sectional. Sampel dalam penelitian ini berjumlah 261 responden dengan metode teknik Stratified Random Sampling. Hasil penelitian berdasarkan uji Chi-Square tentang hubungan pola asuh orang tua dengan tingkat kemandirian *personal hygiene* pada anak usia sekolah didapat $P < 0,01$ dimana nilai P-Value 0,000, maka H_0 ditolak artinya ada hubungan pola asuh orang tua dengan tingkat kemandirian *personal hygiene* pada anak usia sekolah.

Kata Kunci : *Pola Asuh Orang Tua, Anak Usia Sekolah, Tingkat Kemandirian, Personal Hygiene.*



LATAR BELAKANG

Menurut WHO menunjukkan bahwa prevalensi *personal hygiene* di beberapa negara berkembang berkisar antara 6% dan 27%, dan di Amerika Serikat menempati peringkat ketiga dalam hal kematian anak. Di Indonesia, prevalensi *personal hygiene* mencapai 60% hingga 80% dan kematian sebesar 24% pada anak-anak berusia 9 hingga 12 tahun (Depkes, 2014).

Berdasarkan hasil (Riskesdas, 2018) di Provinsi DKI Jakarta sebanyak 5,74% prevelensi yang mengalami diare. Sedangkan di Indonesia, diare sering menyebabkan kondisi luar biasa dengan kematian yang tinggi di beberapa daerah. Pada tahun 2017 didapat data terjadinya diare di 12 provinsi dengan jumlah penderita sebanyak 1.725. Penyebab diare pada anak tidak lepas dari pola asuh orang tua tentang *personal hygiene* dan kebiasaan hidup sehat. Faktor tersebut meliputi pola asuh orang tua tentang pemberian makanan dan minuman, penggunaan air bersih yang cukup, kebiasaan mencuci tangan, menggunakan toilet dan membuang tinja anak dengan benar (Indrayani, 2022)

Berdasarkan hasil (Riskesdas, 2018) di Provinsi DKI Jakarta sebanyak 41,28% prevenlasi mengalami gigi rusak/berlubang/sakit, 18,37% prevenlasi mengalami gigi hilang karena dicabut/tanggal sendiri, 7,00% prevenlasi mengalami gigi telah ditambal atau ditumpat karena berlubang, dan 11,94% prevenlasi mengalami gigi goyah. Sedangkan di Kota Jakarta Selatan menyumbang prevenlasi 36,65% mengalami gigi rusak/berlubang/sakit, 19,37% prevenlasi mengalami gigi hilang karena dicabut/tanggal sendiri, 7,00% prevenlasi mengalami gigi telah ditambal atau ditumpat karena berlubang, dan 11,94% prevenlasi mengalami gigi goyah.

Berdasarkan hasil (Riskesdas, 2018) di Provinsi DKI Jakarta sebanyak 54,79% prevenlasi perilaku benar dalam cuci tangan. Sedangkan di Kota Jakarta Selatan menyumbang prevenlasi 69,75% perilaku benar dalam cuci tangan. Cuci tangan adalah salah satu praktek kebersihan diri. Kebersihan diri juga dikenal sebagai *personal hygiene* merupakan pengetahuan dan upaya untuk menjaga kesehatan seseorang dengan menjaga kebersihan diri sendiri, termasuk kebersihan kulit, tangan dan kaki, kuku, rambut, mulut, gigi, hidung, mata, telinga, pakaian, dan kebersihan tangan dan kaki setelah buang air besar dan air kecil (Sulistiani, 2024).

Provinsi DKI Jakarta Selatan merupakan salah satu provinsi yang memiliki jumlah siswa sekolah dasar pada tahun 2022 sebanyak 114.106 siswa/siswi (Statistik, 2022) SDN Srengseng Sawah 04 merupakan salah satu sekolah dasar yang berada di Jalan Srengseng Sawah Rt005/07, Srengseng Sawah, Kecamatan Jagakarsa, Kota Jakarta Selatan Provinsi DKI Jakarta. Berdasarkan data tahun 2023/2024 jumlah siswa sebanyak 724 siswa/siswi di SDN Srengseng Sawah 04.

Berdasarkan hasil studi pendahuluan menggunakan metode data skrining pada tanggal 14 Mei 2024 ada 128 anak SDN Srengseng Sawah 04, didapatkan hasil 60 anak mengalami karies gigi, terdapat 30 anak yang mengalami kelainan refraksi, 2 anak menggunakan kacamata minus, dan 34 anak mengalami serumen pada telinganya. *Personal hygiene* yang dimiliki anak SDN Srengseng Sawah 04 mengalami penurunan.

Anak merupakan individu yang berada dalam suatu rentan perubahan, perkembangan yang dimulai dari bayi hingga remaja (Dewi, 2019). Anak usia dini adalah proses berkembang atau pertumbuhan seorang anak menuju dewasa yang memiliki perkembangan yang cepat sehingga mudah untuk memberikan stimulus untuk perkembangan kecerdasannya. Anak usia dini juga sering di



katakana dalam masa “ *golden age* ” itu mencakup anak-anak yang berusia antara 0 dan 6 tahun. Anak-anak usia dini memiliki karakteristik perkembangan dan pertumbuhan yang berbeda tidak semuanya anak berkembang dan tumbuh dengan cara yang sama. (Kamila, 2024).

Periode usia antara 6 – 12 Tahun adalah masa peralihan dari prasekolah ke masa Sekolah Dasar (SD). Ini juga dikenal sebagai masa peralihan dari kanak-kanak awal ke masa kanak-kanak akhir sampai menjelang masa pra pubertas. Setelah mencapai usia 6 tahun, perkembangan fisik dan kesehatan anak meningkat pesat, dan kondisi kesehatannya meningkat, sehingga anak menjadi lebih tahan terhadap berbagai lingkungan. Mengetahui tugas perkembangan anak sesuai usianya memungkinkan orang tua dan guru memenuhi kebutuhan apa yang diperlukan dalam setiap perkembangan anak agar tidak terjadi penyimpangan perilaku (Sabani, 2019).

Salah satu cara untuk meningkatkan kualitas anak adalah dengan menanamkan perilaku kesehatan anak sejak dini. Perilaku anak sekolah akan berdampak pada prestasi belajar anak dan masa depan mereka.

Faktor-faktor yang memengaruhi kesehatan anak termasuk pola sarapan anak, kebiasaan mencuci tangan, kebersihan telinga, kebersihan kulit, kebersihan kuku, dan kebersihan rambut, serta kebiasaan membeli jajanan di tempat yang tidak sehat (Paramata, 2019)

Berdasarkan studi pendahuluan menggunakan metode kuesioner tingkat kemandirian *personal hygiene* yang diberikan kepada orang tua dari anak kelas 2 SD di SDN Srengseng Sawah 04. 15 orang tua mengatakan anak masih dibantu dalam *personal hygiene* seperti mandi, menggosok gigi, memotong kuku, cebok setelah Buang Air Besar (BAB) atau Buang Air Kecil (BAK) anak belum bisa melakukan sendiri dan masih di bantu ibunya. Orang tua tidak memandirikan anak karena masih meragukan kebersihan *personal hygiene* anak pada saat mandi sendiri, menggosok gigi sendiri, cebok setelah BAB atau BAK sendiri orang tua takut tidak bersih, orang tua masih membantu anak dalam memotong kuku karena orang tua takut anak bisa terluka pada saat memotong kuku sendiri, dan masih ada orang tua yang belum memahami tentang *personal hygiene* anak. 5 orang tua mengatakan sudah memandirikan anak untuk melakukan *personal hygiene* sendiri seperti mandi sendiri, menggosok gigi sendiri, memotong kuku sendiri, cebok setelah BAB atau BAK sendiri. Alasan orang tua memandirikan anak supaya anak tidak bergantung kepada orang tua dan bisa melakukan *personal hygiene* sendiri tanpa bantuan orang lain.

Berdasarkan hasil studi pendahuluan menggunakan metode kuesioner pola asuh orang tua pada tanggal 09 Juli 2024. 20 orang tua dari seluruh kelas 2 di SDN Srengseng Sawah 04 memiliki pola asuh orang tua yang bersifat otoriter, permisif, dan demokratis dengan data (15%) pola asuh otoriter dari 20 responden, (5%) pola asuh permisif dari 20 responden, dan tidak ada yang memiliki pola asuh demokratis dari 20 responden. Apakah tingkat kemandirian ini dipengaruhi dengan pola asuh orang tua, atau pola asuh orang tua dapat dipengaruhi oleh tingkat kemandirian *personal hygiene* pada anak usia sekolah di SDN Srengseng Sawah 04.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menerapkan metode kuantitatif dengan desain studi *cross - sectional* dilakukan dengan menekankan waktu pengukuran atau observasi data variabel independen dan dependen hanya satu kali pada saat itu. Populasi penelitian ini adalah populasi pada penelitian ini ialah seluruh orang tua di SDN Srengseng Sawah 04. SDN Srengseng Sawah 04 terdiri atas 6 tingkatan yaitu kelas I, II,



III, IV, V, dan VI. Kelas I terdiri atas 4 kelas yaitu I-A, I-B, I-C, I-D. Kelas II terdiri atas 4 kelas yaitu II-A, II-B, II-C, II-D. Kelas III terdiri atas 4 kelas yaitu III-A, III-B, III-C, III-D. Kelas IV terdiri atas 4 kelas IV-A, IV-B, IV-C, IV-D. Kelas V terdiri atas 4 kelas V-A, V-B, V-C, V-D dan kelas VI terdiri atas 4 kelas VI-A, VI-B, VI-C, VI-D. jumlah total kelas I adalah 128 anak, kelas II adalah 128 anak, kelas III adalah 128 anak, kelas IV adalah 128 anak, kelas V adalah 128 anak, dan kelas VI adalah 110 anak. Total keseluruhan anak SDN Srengseng Sawah 04 yaitu 750 anak. Peneliti menggunakan rumus slovin untuk mengetahui jumlah sampel dari populasi yang ada Dalam rancangan ini, peneliti memberikan kuesioner kepada orang tua siswa. Instrumen penelitian ini yaitu kuesioner pola asuh orang tua instrumen ini sudah dilakukan uji validitas dengan hasil yaitu r hitung 0,494 - 0,530 > r tabel 0,361 dan uji reliabilitas nilai *Alpha Cronbach* sebesar 0,892 dan instrumen kuesioner tingkat kemandirian *personal hygiene* dengan hasil yang didapatkan yaitu r hitung 0,457 – 0,468 > r tabel = 0,361 mempunyai makna memenuhi tarif signifikansi dan uji reliabilitas menggunakan *Alpha Cronbach* sebesar 0,846 yang berarti instrumen ini reliabel karena nilai *Alpha Cronbach* > 0,7.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Analisa Univariat

Hasil analisis univariat berupa penyajian data distribusi frekuensi terhadap karakteristik responden dan variabel pola asuh orang tua dengan tingkat kemandirian *personal hygiene* pada anak usia sekolah (6 – 12 tahun) di SDN Srengseng Sawah 04.

Karakteristik Responden berdasarkan Usia

Tabel 4. 1 Karakteristik Responden berdasarkan Usia

Karakteristik	Frekuensi	Presentase (%)
24 Tahun	1	0,4%
27 Tahun	1	0,4%
28 Tahun	4	1,5%
29 Tahun	5	1,9%
30 Tahun	6	2,3%
31 Tahun	6	2,3%
32 Tahun	13	5%
33 Tahun	5	1,9%
34 Tahun	20	7,7%
35 Tahun	12	4,6%
36 Tahun	13	5%
37 Tahun	17	6,5%
38 Tahun	13	5%
39 Tahun	15	5,7%
40 Tahun	14	5,4%
41 Tahun	14	5,4%
42 Tahun	19	7,3%
43 Tahun	14	5,4%
44 Tahun	11	4,2%
45 Tahun	8	3,1%
46 Tahun	14	5,4%
47 Tahun	10	3,8%
48 Tahun	8	3,1%
49 Tahun	5	1,9%
50 Tahun	3	1,1%
51 Tahun	4	1,5%



52 Tahun	3	1,1%
53 Tahun	1	0,4%
54 Tahun	2	0,8%
Total	261	100%

Sumber : Hasil Olah Data SPSS Tahun 2025

Tabel 4.1 diatas menunjukkan usia orang tua di SDN Srengseng Sawah 04. Usia yang paling umum ditemukan pada orang tua yang rentang usia 34 tahun (7,7%) di SDN Srengseng Sawah 04.

Karakteristik Responden berdasarkan Jenis Kelamin

Tabel 4. 2 Karakteristik Responden berdasarkan Jenis Kelamin.

Karakteristik	Frekuensi	Presentase (%)
Perempuan	243	93,1%
Laki – Laki	18	6,9%
Total	261	100%

Sumber : Hasil Olah Data SPSS Tahun 2025

Tabel 4.2 diatas menunjukkan jenis kelamin orang tua di SDN Srengseng Sawah 04. Jenis kelamin orang tua yang paling umum ditemukan yaitu perempuan berjumlah 243 orang (93,1%), dan Laki – Laki berjumlah 18 orang (6,9%).

Karakteristik Responden berdasarkan Pendidikan

Tabel 4. 3 Karakteristik Responden berdasarkan Pendidikan

Karakteristik	Frekuensi	Presentase (%)
SD	13	5%
SMP – SMK	194	74,3%
Diploma – S1	51	19,5%
Profesi – S2	3	1,1%
Total	261	100%

Sumber : Hasil Olah Data SPSS Tahun 2025

Tabel 4.3 diatas menunjukkan pendidikan orang tua di SDN Srengseng Sawah 04. Pendidikan responden berkisar dari SD, dengan 13 orang (5%), SMP hingga SMK, dengan 194 orang (74,3%), Diploma hingga S1, dengan 51orang (19,5%), dan Profesi hingga S2, dengan 3 orang (1,1%)

Karakteristik Responden berdasarkan Pekerjaan

Tabel 4. 4 Karakteristik Responden berdasarkan Pekerjaan

Karakteristik	Frekuensi	Presentase(%)
Bekerja	50	19,2%
Tidak Bekerja	211	80,8%
Total	261	100%

Sumber : Hasil Olah Data SPSS Tahun 2025

Tabel 4.4 diatas menunjukkan pekerjaan orang tua di SDN Srengseng Sawah 04. Pekerjaan responden terdiri dari bekerja dengan 50 orang (19,2%) dan tidak bekerja dengan 211 orang (80,8%).



Distribusi Pola Asuh Orang Tua di SDN Srengseng Sawah 04.

Tabel 4. 5 Pola Asuh Orang Tua

Pola Asuh Orang Tua	Frekuensi	Presentase(%)
Pola Asuh Otoriter	60	23%
Pola Asuh Permisif	50	19,2%
Pola Asuh Demokratis	151	57,9%
Total	261	100%

Sumber : Hasil Olah Data SPSS Tahun 2025

Tabel 4.5. menunjukkan distribusi pola asuh orang tua di SDN Srengseng Sawah 04. Rata – rata orang tua yang memakai pola asuh demokratis kepada anak ada 151 orang tua (57,9%), pola asuh permisif kepada anak ada 50 orang tua (19,2%), dan pola asuh otoriter kepada anak ada 60 orang tua (23%).

Distribusi Tingkat Kemandirian *Personal Hygiene* di SDN Srengseng Sawah 04.

Tabel 4. 6 Tingkat Kemandirian *Personal Hygiene*

Tingkat Kemandirian	Frekuensi	Presentase(%)
Kurang Mandiri	47	18%
Cukup Mandiri	40	15,3%
Mandiri	174	66,7%
Total	261	100%

Sumber : Hasil Olah Data SPSS Tahun 2025

Tabel 4.6. menunjukkan distribusi tingkat kemandirian personal hygiene pada anak usia sekolah (6 – 12 tahun) di SDN Srengseng Sawah 04 sebanyak 174 anak (66,7%) yang tingkat kemandiriannya tinggi, 47 anak (18%) yang tingkat kemandiriannya rendah, dan 40 anak (15,3%) yang tingkat kemandiriannya sedang.

Analisa Bivariat

Pada analisa ini digunakan untuk mengetahui adanya hubungan pola asuh orang tua dengan tingkat kemandirian *personal hygiene* pada anak usia sekolah (6 – 12 tahun) di SDN Srengseng Sawah 04. Variabel yang digunakan variabel independen adalah pola asuh orang tua dan variabel dependen adalah tingkat kemandirian *personal hygiene*. Adapun pengujian menggunakan uji *Chi-Square* dengan hasil pada tabel, sebagai berikut :

Tabel 4. 7 Hubungan Pola Asuh Orang Tua Dengan Tingkat Kemandirian *Personal Hygiene* Pada Anak Usia Sekolah (6 – 12 Tahun) Di SDN Srengseng Sawah 04.

Pola Asuh Orang Tua	Tingkat Kemandirian						Total	%	P Value
	Kurang Mandiri	%	Cukup Mandiri	%	Mandiri	%			
Otoriter	31	11,9%	18	6,9%	11	4,2%	60	23%	0,000
Permisif	9	3,4%	11	4,2%	30	11,5%	50	19,2%	
Demokratis	7	2,7%	11	4,2%	133	51%	151	57,9%	
Total	47	18%	40	15,3%	174	66,7%	261	100%	

Sumber : Hasil Olah Data SPSS Tahun 2025

Tabel 4.7. diatas didapatkan bahwa orang tua dengan anak usia sekolah di SDN Srengseng Sawah 04 sebagian besar menerapkan pola asuh demokratis dengan jumlah 151 responden (57,9%)



dengan pola asuh demokratis ini menghasilkan anak yang bersifat mandiri dalam melakukan tingkat kemandirian *personal hygiene* sebanyak 133 responden (51%). Hasil uji statistic dengan *chi – square* diperoleh *p - value* 0,000 ditemukan hasil adanya Hubungan Pola Asuh Orang Tua Dengan Tingkat Kemandirian *Personal Hygiene* di SDN Srengseng Sawah 04.

PEMBAHASAN

Pada pembahasan ini peneliti menjelaskan mengenai pola asuh orang tua, tingkat kemandirian *personal hygiene* pada anak usia sekolah. dan hubungan pola asuh orang tua dengan tingkat kemandirian *personal hygiene* pada anak usia sekolah (6 – 12 tahun) di SDN Srengseng Sawah 04.

Karakteristik Responden

Berdasarkan hasil penelitian ini, karakteristik orang tua di SDN Srengseng Sawah 04 dapat dilihat pada beberapa tabel. Tabel 4.1 menyajikan data mengenai rentang usia orang tua, sementara tabel 4.2 memaparkan distribusi berdasarkan jenis kelamin. Selanjutnya, tabel 4.3 menjelaskan tingkat pendidikan terakhir yang ditempuh oleh orang tua, dan tabel 4.4 menggambarkan jenis pekerjaan yang mereka jalani.

Hasil penelitian ini sejalan dengan studi yang dilakukan oleh Nita, (2021), yang menunjukkan bahwa mayoritas responden berdasarkan karakteristik usia dan jenis kelamin terdiri dari perempuan dan kelompok usia 36–45 tahun. Selain itu, karakteristik responden berdasarkan pendidikan terakhir mengungkapkan bahwa sebagian besar memiliki latar belakang pendidikan hingga tingkat SMA. Sementara itu, berdasarkan aspek pekerjaan, mayoritas responden diketahui tidak bekerja. Penelitian Vidya, (2018) yang menunjukkan bahwa mayoritas responden berdasarkan karakteristik usia orang tua berada dalam rentang 20–35 tahun. Selain itu, jika dilihat dari tingkat pendidikan, sebagian besar responden memiliki latar belakang pendidikan maksimal SMA. Sementara itu, dari segi pekerjaan, mayoritas responden diketahui tidak memiliki pekerjaan. Demikian pula, penelitian Magany, (2022), yang menunjukkan bahwa mayoritas responden, berdasarkan karakteristik usia orang tua, berada dalam rentang 36– 45 tahun yang termasuk dalam kategori dewasa akhir. Selain itu, jika dilihat dari jenis kelamin, sebagian besar responden adalah perempuan. Dari segi pendidikan, mayoritas responden berpendidikan Sekolah Menengah Atas (SMA).

Menurut asumsi peneliti, orang tua yang memasuki tahap dewasa akhir umumnya telah mencapai kematangan dalam berpikir dan bersikap, yang berperan dalam proses mendidik serta mengasuh anak usia sekolah. Dengan pola asuh yang tepat, anak akan lebih mudah mencapai perkembangan sesuai dengan tahap tumbuh kembangnya. Selain itu, tingkat pendidikan orang tua juga berpengaruh terhadap pola asuh yang diterapkan. Orang tua dengan pendidikan tinggi cenderung memiliki pemikiran yang lebih terbuka, menerapkan pola asuh demokratis, serta memahami pentingnya kesetaraan antara orang tua dan anak. Sementara itu, karakteristik pekerjaan menunjukkan bahwa sebagian besar orang tua tidak bekerja, sehingga mereka memiliki lebih banyak waktu untuk memperoleh informasi dan memperluas wawasan terkait pola asuh demokratis. Dengan demikian, orang tua dapat menerapkan pengetahuan yang dimiliki dalam mendidik anak usia sekolah secara lebih optimal.



Distribusi Pola Asuh Orang Tua di SDN Srengseng Sawah 04

Berdasarkan hasil dari penelitian yang dilakukan oleh peneliti, pola asuh orang tua bersifat demokratis yang paling dominan dipilih oleh orang tua di SDN Srengseng Sawah 04 pada tabel 4.5. Terdapat hubungan yang signifikan antara pola asuh orang tua dengan tingkat kemandirian *personal hygiene* pada anak usia sekolah (6 – 12 tahun) di SDN Srengseng Sawah 04. Menurut Baumrind dalam Lailiyah, (2021) Pola asuh orang tua adalah perilaku yang orang tua lakukan dalam hal mengajarkan, mengontrol, dan menemani anak melakukan tugas – tugas agar tercapai proses pendewasaan.

Hasil penelitian ini sejalan dengan studi yang dilakukan oleh Afriyani, (2021) di SD Negeri 21 Gelumbang, yang terdapat hubungan antara pola asuh orang tua dengan tingkat kemandirian siswa dalam menjaga kebersihan pribadi (*personal hygiene*). Hal ini disebabkan oleh penerapan pola asuh demokratis yang mendorong anak untuk lebih mandiri, karena pola asuh ini mengutamakan kepentingan anak sekaligus tetap menanamkan kedisiplinan dengan tegas namun tanpa paksaan. Orang tua memberikan arahan sesuai dengan kemampuan anak serta menjelaskan aturan yang diterapkan untuk membangun kedisiplinan. Selain itu, mereka juga bersikap suportif terhadap keputusan anak dan memberikan kesempatan bagi anak untuk menyelesaikan tugasnya secara mandiri. Penelitian Harun, (2023) di Madrasah Ibtidaiyah Negeri 2 Manado juga terdapat hubungan antara pola asuh orang tua dengan tingkat kemandirian *personal hygiene* anak dalam menjaga kebersihan pribadi (*personal hygiene*). Hal ini disebabkan oleh penerapan pola asuh demokratis lebih memprioritaskan kepentingan anak, akan tetapi juga tidak ragu – ragu untuk mendisiplinkan anak. Selain itu didalam memerintah anak, orang tua juga tidak memaksakannya dan cenderung memerintah sesuai dengan kemampuan anaknya. Penelitian Estella, (2019) di SD Negeri 06 Pemodis Kecamatan Beduai Kabupaten Sanggau juga terdapat hubungan pola asuh orang tua dengan tingkat kemandirian *personal hygiene* siswa yang diasuh dengan pola asuh demokratis akan menjadi pribadi yang mandiri, penurut, dan patuh kepada orang tua. Sehingga, *personal hygiene* anak menjadi lebih baik. Penerapan pola asuh demokratis memberikan banyak dampak positif bagi anak. Demikian pula, penelitian Andhikantias, (2023) di Kelurahan Ngadirejo Kartasura juga terdapat hubungan pola asuh orang tua dengan kemandirian *personal hygiene* pada anak usia dini. Sehingga, dapat dinyatakan bahwa pola asuh orang tua termasuk dalam kategori pola asuh demokratis ini menyebabkan anak menjadi lebih bertanggung jawab dan lebih mandiri dikarenakan pada pola asuh ini orang tua tidak mengekang anak tetapi memberikan kebebasan dalam artian masih dalam pengawasan orang tua yang memberikan kepercayaan kepada anaknya sehingga anak tidak merasa tertekan.

Menurut asumsi peneliti, mayoritas orang tua menerapkan pola asuh yang bersifat demokratis, sehingga anak menjadi mandiri dalam memperhatikan kebersihan dirinya. Hal ini disebabkan oleh pola asuh orang tua yang membebaskan anaknya untuk berkreasi dan bereksplorasi terhadap banyak hal termasuk *personal hygiene* sehingga anak menjadi mandiri. Pola asuh yang baik akan sangat memengaruhi tingkat kemandirian anak di berbagai aspek, termasuk kemandirian dalam menjaga kebersihan diri.

Distribusi Tingkat Kemandirian *Personal Hygiene* di SDN Srengseng Sawah 04

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan oleh peneliti, tingkat kemandirian *personal hygiene* tergolong mandiri pada anak usia sekolah di SDN Srengseng Sawah 04 dibuktikan pada tabel 4.6. Terdapat hubungan yang signifikan antara tingkat kemandirian *personal hygiene* dengan pola



asuh orang tua.

Hasil penelitian ini sejalan dengan studi yang dilakukan oleh Nainggolan, (2023) di SDN 060971 Kemenangan Tani yang terdapat hubungan tingkat kemandirian *personal hygiene* pada anak usia sekolah, dimana kemandirian dalam melakukan *personal hygiene* (perawatan diri), masih dibantu dengan orang tua masing – masing, saat kegiatan proses belajar mengajar sedang berlangsung siswa juga mengatakan tidak bisa melakukannya sendirinya dalam hal mandi, perawatan kuku, perawatan rambut, dan berpakaian. Siswa juga belum bisa mandiri dalam melakukan hal yang menyangkut tentang kegiatan dirinya. Penelitian Widayanti, (2022) di TK Bunga Pertiwi juga terdapat hubungan tingkat kemandirian *personal hygiene* dengan pola asuh orang tua. Tingkat kemandirian *personal hygiene* anak tergolong baik, ditinjau dari segala sesuatu yang menjadi penghubung dalam penyampaian informasi dan mempengaruhi kemampuan seseorang, semakin banyak informasi yang didapatkan maka semakin banyak pula pengetahuan orang tua terhadap kemandirian. Penelitian serupa dilakukan oleh Febrianti, (2020) di TK Desa Argosari juga terdapat hubungan tingkat kemandirian *personal hygiene* dengan pola asuh orang tua. Anak memiliki tingkat kemandirian yang tergolong tinggi dipengaruhi oleh faktor internal dan eksternal. Faktor internal adalah jenis kelamin, dan faktor eksternal yang mempengaruhi tingkat kemandirian adalah lingkungan.

Menurut asumsi peneliti, tingkat kemandirian anak usia sekolah dalam menjaga *personal hygiene* sudah tergolong mandiri, terutama dalam menjaga kebersihan gigi, mulut, dan area genital. Selain itu, kebiasaan menyikat gigi juga sudah menjadi rutinitas, seperti menyikat gigi dua kali sehari atau sebelum tidur. *Personal hygiene* merupakan masalah kesehatan yang penting pada anak usia sekolah karena berkaitan dengan kebersihan individu dan lingkungan. Bentuk kemandirian dalam *personal hygiene* pada usia sekolah ini meliputi kemampuan anak untuk menggosok gigi sendiri meskipun belum sempurna, mandi dengan bimbingan, buang air kecil di toilet, dan mencuci tangan tanpa bantuan

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Hasil penelitian yang direalisasikan oleh peneliti dengan 261 responden dengan judul "Hubungan Pola Asuh Orang Tua Dengan Tingkat Kemandirian *Personal Hygiene* Pada Anak Usia Sekolah (6-12 Tahun) di SDN Srengseng Sawah 04" menyimpulkan bahwa karakteristik mayoritas responden adalah rata-rata berusia 34 tahun, dengan sebagian besar berjenis kelamin perempuan. Dari segi pendidikan, kebanyakan responden memiliki latar belakang pendidikan dari tingkat SMP hingga SMK, dan dalam hal pekerjaan, mayoritas responden tidak bekerja. Penelitian ini juga menemukan bahwa responden umumnya menerapkan pola asuh orang tua yang bersifat demokratis dan bahwa sebagian besar anak telah mencapai tingkat kemandirian *personal hygiene*. Secara keseluruhan, terdapat adanya hubungan pola asuh orang tua dengan tingkat kemandirian *personal hygiene* pada anak usia sekolah di SDN Srengseng Sawah 04.

Saran

1. Bagi Instansi Kesehatan

Instansi kesehatan memiliki peran yang signifikan dalam menyebarkan informasi kepada masyarakat. Salah satu tanggung jawab perawat adalah berperan sebagai pendidik. Oleh karena itu, perawat perlu mengoptimalkan peran tersebut dengan memberikan edukasi kepada orang tua



mengenai pentingnya penerapan pola asuh yang tepat. Pola asuh yang sesuai sangat diperlukan untuk membantu membangun tingkat kemandirian anak, terutama dalam menjaga *personal hygiene* yang disesuaikan dengan tahap pertumbuhan dan perkembangan anak.

2. Bagi Orang Tua

Disarankan kepada orang tua, baik yang bekerja maupun yang tidak, untuk tetap menerapkan pola asuh yang bersifat demokratis guna meningkatkan kemandirian anak. Selain itu, orang tua juga diharapkan dapat meningkatkan pengetahuan tentang pola asuh dengan mencari informasi melalui berbagai sumber, seperti media cetak (koran, majalah, dan sebagainya) maupun media elektronik (televisi dan radio).

3. Bagi Peneliti Selanjutnya

Peneliti berikutnya disarankan untuk mengembangkan hasil penelitian ini dengan mempertimbangkan faktor-faktor lain. Jika ada peneliti yang ingin melanjutkan studi ini, sebaiknya penelitian dilakukan dengan cakupan yang lebih luas, seperti meneliti faktor-faktor yang memengaruhi tingkat kemandirian *personal hygiene* pada anak usia sekolah, termasuk tingkat pengetahuan orang tua, kondisi ekonomi, budaya, atau latar belakang suku.

DAFTAR PUSTAKA

- A. Tabi'in. (2020). Pola Asuh Demokratis sebagai Upaya Menumbuhkan Kemandirian Anak di Panti Asuhan Dewi Aminah. *KINDERGARTEN: Journal of Islamic Early Childhood Education*, 3(1), 30. <https://doi.org/10.24014/kjiece.v3i1.9581>
- A. Ul Mardiah, S. Istiningsih, A. W. (2023). Aspek Tumbuh Kembang Pada Anak Sekolah Dasar: Analisis Faktor Yang Mempengaruhinya. *Jurnal Edukasi Dan Multimedia*. <https://doi.org/10.37817/jurnaledukasidanmultimedia.v1i2.2890>
- Adelia, D. (2021). HUBUNGAN POLA ASUH ORANG TUA DENGAN PERILAKU PERSONAL HYGIENE PADA ANAK USIA SEKOLAH. *Ilmu dan Teknologi Kesehatan Terpadu (Vol. 1)*.
- Afriyani, Rahmalia, Fatriansari, A. (2021). Hubungan Pola Asuh Dan Tingkat Kemandirian Personal Hygiene Pada Siswa Kelas 1 Sekolah Dasar Negeri 21 Gelumbang. *Jurnal Keperawatan*. <https://doi.org/10.1134/s0320972519100129>
- Aidan. (2020). Pengaruh Pola Asuh Orang Tua Terhadap Kebiasaan Membaca Anak Kelompok B. *WISDOM: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 3(2), 210–228. <https://doi.org/10.21154/wisdom.v3i2.4520>
- Aleid, A. M., Sabi, N. M., Alharbi, G. S., Alharthi, A. A., Alshuqayfi, S. M., Alnefaie, N. S., Ismail, G. M., Allhybi, A. K., Alrasheeday, A. M., Alshammari, B., Alabbasi, Y., & Al Mutair, A. (2024). The Impact of Parental Involvement in the Prevention and Management of Obesity in Children: A Systematic Review and Meta-Analysis of Randomized Controlled Trials. *Children*, 11(6). <https://doi.org/10.3390/children11060739>
- Altan, R., Mukendah, P., Deli, H., Riau, U., Riau, U., & Riau, U. (2023). Gambaran Kemampuan Dan Kemandirian Personal Hygiene Anak. *Jurnal Keperawatan Profesional (JKP)*, 11, 2.
- Ambarwati. (2020). Pola Asuh Orang Tua dengan Kemandirian Personal Hygiene Pada Anak Retardasi. In (doctoral dissertation, Stikes Insan Cendekia Medika Jombang).
- Ambarwati, R., Rosyidah, I., & Ruliati. (2020). Dengan Kemandirian Personal Hygiene Pada Anak



Retardasi Mental. Pola Asuh Orang Tua Dengan Kemandirian Personal Hygiene Pada Anak Retardasi Mental.

- Amin, Fadilah, N. (2023). Konsep Umum Populasi dan Sampel Dalam Penelitian. *Buku Ajar Statistika Dasar*, 14(1), 15–31. <https://doi.org/10.21070/2017/978-979-3401-73-7>
- Azwar, S. (2016). Metode Penelitian. In Yogyakarta : Pustaka Pelajar (pp. 145– 146).
- Depkes. (2014). Peraturan Menteri Kesehatan Republik. 441–448.
- Dewi, P. (2019). Hubunga Pola Asuh Orang Tua Dengan Pemenuhan Kebutuhan Dasar Personal Hygiene Anak Usia 6 - 7 Tahun. *Program Studi Ilmu Keperawatan*, 2(3), 1–12. <https://doi.org/10.36729/jam.v3i2.169>
- Duddukuri, M., County, B., & Darisi, R. D. (2021). EFFECTIVENESS OF SCHOOL HEALTH EDUCATION PROGRAM ON PERSONAL HYGIENE AMONG SECONDARY SCHOOL CHILDREN IN RURAL GUNTUR-A EFFECTIVENESS OF SCHOOL HEALTH EDUCATION PROGRAM ON PERSONAL HYGIENE AMONG SECONDARY SCHOOL CHILDREN IN RURAL GUNTUR-A PRE AND POST DESI. January. <https://doi.org/10.15520/ijmhs.v11i03.3252>
- Elan, E., & Handayani, S. (2023). Pentingnya Peran Pola Asuh Orang Tua untuk Membentuk Karakter Anak Usia Dini. *Jurnal Obsesi : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 7(3), 2951–2960. <https://doi.org/10.31004/obsesi.v7i3.2968>
- Estella, S. M. (2019). Hubungan Pola Asuh Orang Tua Dengan Tingkat Personal Hygiene Siswa Sekolah Dasar Negeri 06 Pemodis Kecamatan Beduai Kabupaten Sanggau. *Nature Structural Biology*, 9(6), 458–463.
- Halimah, Nur, B. (2019). HUBUNGAN DUKUNGAN KELUARGA DENGAN TINGKAT KEMANDIRIAN PERSONAL HYGIENE PADA ANAK TUNAGRAHITA SEKOLAH LUAR BIASA PESANTREN SABILIL MUTTAQIEN TAKERAN KABUPATEN MAGETAN. 5–10.
- Harun, R., & Mamentu, P. (2023). Hubungan Pola Asuh Orang Tua Dengan Kemandirian Personal Hygiene Anak di Madrasah Ibtidaiyah Negeri 2 Manado. *Jurnal Ventilator: Jurnal Riset Ilmu Kesehatan Dan Keperawatan*, 1(1), 116–125. <https://doi.org/10.55606/ventilator.v1i1.685>
- Haryanti, P., & Febrianti, S. (2020). Hubungan Pola Asuh Orang Tua Dengan Tingkat Kemandirian Anak Usia Prasekolah. *Jurnal Kesehatan*, 3(2). <https://doi.org/10.35913/jk.v3i2.182>
- Hulu. (2020). Kesehatan lingkungan. In Medan:Yayasan Kita Menulis. Jannah. Hurlock. (1997). Elizabeth_Hurlock_Psikologi_Perkembangan.pdf (p. 447).
- Indrayani, M. (2022). Hubungan Tingkat Pengetahuan Ibu Tentang Personal Hygiene Dengan Kejadian Diare Pada Balita Di Rumah Sakit Umum Imelda Pekerja Indonesia Medantahun 2020. *Journal of Health and Medical Science*, 1(1), 111.
- Kamila, S. (2024). Peran Orang Tua Dalam Pendidikan Anak Usia Dini. *Jurnal Ilmiah Penelitian Mahasiswa*, 2(4), 24–31. <https://doi.org/10.19109/ra.v1i1.1526>
- Khatoon, R., Sachan, B., Khan, M., & Srivastava, J. (2017). Impact of school health education program on personal hygiene among school children of Lucknow district. *Journal of Family Medicine and Primary Care*, 6(1), 97. <https://doi.org/10.4103/2249-4863.214973>
- Kovács, K., Kovács, K. E., Bacskai, K., Békési, Z., Oláh, Á. J., & Pusztai, G. (2022). The Effects and Types of Parental Involvement in School-Based Sport and Health Programs Still Represent a Knowledge Gap: A Systematic Review. *International Journal of Environmental Research and*



- Public Health, 19(19), 1–13. <https://doi.org/10.3390/ijerph191912859>
- Kusuma. (2019). Determinan Personal Hygiene Pada Anak Usia 9–12 Tahun. *Faletehan Health Journal*, 6(1), 37–44. www.journal.lppm-stikesfa.ac.id/ojs/index.php/FHJ
- Lailiyah, N. (2021). Parenting, *Islamic Education*. 1(2), 155–174.
- Magany, R. M., Djaya, P. N., & Kurniawan, F. (2022). Relationship between Parenting Style and Maternal Personal Hygiene with Children's Personal Hygiene in North Jakarta. *Althea Medical Journal*, 9(3), 163–167. <https://doi.org/10.15850/amj.v9n3.2294>
- Mahaardhika, I. M., Ayu, I. D., Purba, E., & Tari, D. (2020). Kemandirian Anak Dikalangan Siswa Kelas Xi Smk. 1–5.
- Nainggolan, N., Saragih, N. P., & Girsang, G. B. (2023). Sosialisasi Hubungan Tingkat Kemandirian Anak Dengan Personal Hygiene Pada Anak Usia Sekolah Di SDN 060971 Kemenangan Tani. *Journal Abdimas Mutiara*, 12(1), 67–72.
- Nita, Yureya, C. C. (2021). Seminar Nasional Syedza Saintika. *Prosiding Seminar Nasional STIKES Syedza Saintika*, 20–27.
- Paramata, N. R., Dungga, E. F., & Wulansari, I. (2019). Kebersihan Diri Pribadi Pada Siswa Kelas V Sekolah Dasar Laboratorium Universitas Negeri Gorontalo. *Pengabdian Pada Masyarakat*, 6(11), 1–18. <https://repository.ung.ac.id/get/singa/1/2119/Kebersihan-Diri-Pribadi-Pada-Siswa-Kelas-V-Sekolah-Dasar-Laboratorium-Universitas-Negeri-Gorontalo.pdf>
- Prihatin, S. R. (2023). Pengaruh Pola Asuh Authoritative Terhadap Kemandirian Anak Usia 4-6 Tahun. *Jurnal Anak Usia Dini Holistik Integratif (AUDHI)*, 5(2), 61. <https://doi.org/10.36722/jaudhi.v5i2.1788>
- Puspita, S. (2020). *MONOGRAF : Fenomena Kecanduan Gadget Pada Anak Usia Dini*. Surabaya : Cipta Media Nusantara (CMN).
- Riskesdas. (2018). "Laporan Provinsi DKI Jakarta." *Lembanga Penerbit Badan Penelitian Dan Pengembangan Kesehatan (LPB)*.
- Sabani, F. (2019). Perkembangan Anak - Anak Selama Masa Sekolah Dasar (6 - 7 Tahun). *Didakta: Jurnal Kependidikan*, 8(2), 89–100.
- Saputra, & Yani. (2020). POLA ASUH ORANG TUA DALAM PEMBENTUKAN KARAKTER ANAK *Forma Widya Saputra Abstrak. Kajian Moral Dan Kewarganegaraan*, 8, 1037–1051.
- Satar, wiih nihaya, & Andhikantias, yunia renny. (2023). Hubungan pola asuh orang tua dengan kemandirian personal hygiene cuci tangan pada anak usia dini di kelurahan ngadirejo kartasura.
- Silalahi, V. (2017). Personal Hygiene Pada Anak SD Negeri Merjosari 3. *Jurnal Akses Pengabdian Indonesia*, 2(1), 15–23.
- Slovin. (2010). *Metodologi Penelitian*. 1–23.
- Statistik, B. P. (2022). "Jumlah Sekolah, Guru, dan Murid Sekolah Dasar (SD) di Bawah Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Menurut Kabupaten/Kota di Provinsi DKI Jakarta.
- Sugiyono. (2022). *Metode Penelitian Kuantitatif*. Alfabeta.
- Sulistiani, S., & Amalia, V. R. (2024). Hubungan Pola Asuh Orang Tua Yang Bekerja Dengan Kemandirian Personal Hygiene Pada Anak Usia Prasekolah Di Tk Islam Al-Falah. *Borneo*



Nursing Journal (BNJ), 6(1), 36–41. <https://akperyarsismd.e-journal.id/BNJ/article/view/83%0Ahttps://akperyarsismd.e-journal.id/BNJ/article/download/83/62>

Tarjo. (2019). *Metode Penelitian*. Yogyakarta: Deepublish.

Vidya, H. (2018). HUBUNGAN POLA ASUH ORANGTUA DENGAN KEMANDIRIAN PERSONAL HYGIENE ANAK USIA PRASEKOLAH DI TKIT PERMATA MULIA DESA BANJARAGUNG KECAMATAN PURI

MOJOKERTO. *Jurnal Keperawatan*, 1(7), 51–60. <https://doi.org/10.62817/jkbl.v1i1.2.16>

Widayanti, M. R., Prastyawati, I. Y., & Tlonaen, L. Y. (2022). Hubungan Pola Asuh Orang Tua terhadap Kemandirian Personal Hygiene Anak Pra Sekolah. *Jurnal Kesehatan Mercusuar*, 5(1), 30–37. <https://doi.org/10.36984/jkm.v5i1.275>

Yulianti, Y., Mastuty, A., & Pratama, E. S. (2019). Analisis Hubungan Pola Asuh Orang Tua Dengan Tingkat Kemandirian Personal Hygiene Pada Anak Usia Pra Sekolah Di Dusun Celegeh Desa Barebali Lombok Tengah Tahun 2019. *Jurnal Surya Muda*, 1(2), 78–88. <https://doi.org/10.38102/jsm.v1i2.40>

Zuliyanti, N. I., & Setiawati, D. D. (2019). Hubungan Pola Asuh Orang Tua Dengan Kemandirian Personal Hygiene Anak Di Tk Pertiwi Gondowulan 1. *Jurnal Kebidanan*, 11(01), 113. <https://doi.org/10.35872/jurkeb.v11i01.405>